

Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP Melalui Bimbingan dan Pelatihan Daring di SD Negeri 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara

Adenia

UPT SD Negeri 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara

adenia040@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah perubahan dalam bentuk meningkatkan kompetensi guru melalui bimbingan dan pelatihan daring di SD Negeri 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada guru di UPT SD Negeri 040 Salulemo Kabupaten Luwu Utara, sebagai subyek penelitian. Obyek penelitian adalah bimbingan dan pelatihan daring. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Bimbingan dan pelatihan melalui WhatsApp video call group, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan Apl.WhatsAPP video call group. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata indikator kompetensi guru sebesar 64,41% dan pada siklus II 87,05%. Jadi, terjadi peningkatan 18.64% dari siklus I.

Kata Kunci: *online; bimbingan dan pelatihan; kompetensi guru.*

Introduction

Adanya Covid-19 menyebabkan aktivitas masyarakat menjadi terhambat, sehingga dipaksa untuk melakukan aktivitas melalui online/daring (dalam jaringan). Aktivitas daring telah terjadi pada segala bidang aktivitas manusia di dunia ini, tidak terkecuali pada bidang

pendidikan (Atiqoh, 2020; Lubis et al., 2020). Olehnya itu, segala aktivitas sekolah dilaksanakan melalui daring, baik guru maupun siswa melaksanakan kegiatan dari rumah.

Surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada bagian (2) poin (a) menyatakan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Pakpahan & Fitriani, 2020; Saifulloh & Darwis, 2020). Selanjutnya surat edaran sekertsiat Jenderal Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dalam situasi darurat bencana, merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), dalam situasi darurat, pendidikan harus tetap berlangsung dengan akses dan layanan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan berpusat pada pemenuhan hak pendidikan anak.

Berdasarkan hasil supervisi akademik peneliti lakukan selaku kepala sekolah, melakukan supervise akademik keterlaksanaan pembelajaran dari rumah Apl. WhatsApp video call group, menemukan bahwa masih terdapat sejumlah guru yang belum memberikan layanan pendidikan dengan baik, akibatdari pembelajaran daring belum dipersiapkan dengan baik yaitu mereka (guru) belum menyusun RPP moda daring. ini peneliti ketahui berdasarkan hasil supervisi dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dari guru melalui whatshap tentang apa dan bagaimana menyusun RPP yang baik dimasa pandemi covid-19 ini agar guru yang tidak memiliki RPP dapat melaksanakan pembelajaran layaknya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Kompetensi Guru

Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, dimana kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar” (Danil, 2017; Gunawan et al., 2020). Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat (Basna, 2016; Rohida, 2018; Rosmaini & Tanjung, 2019). Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan

yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Hadi et al., 2018). Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (Hafid, 2017; Malyana, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaik-nya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru dituntut untuk professional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu: (1) pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran di bidang kognitif; (2) pengertian (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa; (3) keterampilan (skill), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya; (4) nilai (value), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu; dan (5) minat (interest), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis (Lestari, 2016; Syahril, 2020).

Bimbingan dan Pelatihan

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat (Kuka, 2017; Munawaroh, 2020). Bimbingan berfungsi untuk meningkatkan potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Untuk menunjang potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, bimbingan yang efektif dapat dilaksanakan dalam suatu komunitas atau satu kegiatan kelompok pelatihan.

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Adapun manfaat pelatihan bagi guru (Akmaludin et al., 2019; Somatanaya et al., 2017), diantaranya: (1) membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik; (2) meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya; (3) terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional; (4) timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya; (5) peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stress, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri; (6) tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual; (7) meningkatkan kepuasan kerja; (8) semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang; (9) makin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri; dan (10) mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi dan evaluasi proses tindakan (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflecting).

Results

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan (Planning)

Membuat lembar wawancara membuat format/instrumen penilaian kreatifitas guru dalam menyusun RPP menggunakan Apl.WhatsAPP video call group, membuat format rekapitulasi hasil dari siklus 1 dan siklus 2 membuat format rekapitulasi hasil dari siklus ke siklus.

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group yang belum dibuat oleh guru.

enam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group yakni: (a) inovasi; (b) Tujuan pembelajaran; (c) Penggunaan buku paket berkualitas dan kreatifitas; (d) Metode yang sesuai dengan materi; (e) Penggunaan alat peraga; (f) Pelaksanaan proses belajar mengajar (g) evaluasi (h) metode/model mengajar baru. Hasil observasi pada siklus kesatu yang dilaksanakan pada tanggal 21 September s.d. 03 Oktober 2020, terhadap tujuh belas orang guru. Semuanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group, dapat dikemukakan pada tabel.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pengamatan Pada siklus I

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	Komponen yang Dinilai								Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Rata-Rata	3.73	3.27	3.55	3.45	3.27	3.45	3.27	3.36	3.42
% Ketercapaian	74.55	65.45	70.91	69.09	65.45	69.09	65.45	67.27	68.41

Dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap indikator kreatifitas belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih rendahnya presentase dari setiap indikatornya dan keseluruhan indikator masih dibawah standar yang ditetapkan. Yaitu dimana nilai setiap indikator masih dibawah 78%. Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

a. Komponen Tujuan pembelajaran

Pada siklus ini guru sudah mencantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group . Jika dipersentasekan adalah 74,55%, dengan frekuensi delapan orang guru mendapat skor 4 (baik) dan tiga orang mendapat skor 3 (cukup). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,73.

b. Komponen inovasi

Pada siklus ini guru sudah memperlihatkan (menciptakan) inovasi-inovasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group dan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Jika dipersentasekan adalah 65,45% dengan frekuensi tiga orang guru mendapat skor 4 (baik) dan delapan orang mendapat skor 3 (cukup). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,27.

c. Komponen buku paket berkualitas dan kreatifitas

Pada siklus ini guru sudah menggunakan buku paket lebih dari satu buah sebagai salah satu sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika dipersentasekan adalah 70,91%. atau enam orang guru mendapat skor 4 (baik) dan lima orang mendapat skor 3 (cukup). Atau skor

rata-rata pencapaian adalah 3,55.

d. Komponen Metode

Pada siklus ini guru sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group, namun pada pelaksanaan pembelajaran masih ada guru tidak melaksanakannya dengan baik. Jika dipersentasekan adalah 69,09%. dengan frekuensi lima orang guru mendapat skor 4 (baik) dan enam orang mendapat skor 3 (cukup). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,45.

e. Komponen media dan alat peraga

Pada siklus ini guru mencantumkan media dan alat peraga dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Aplikasi WhatsApp video call group, namun pada pelaksanaannya masih ada guru menggunakan alat peraga yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan bahkan tidak menggunakan samasekali. Jika dipersentasekan adalah 65,45%. dengan frekuensi tiga orang guru mendapat skor 4 (baik) dan delapan orang mendapat skor 3 (cukup). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,27.

f. Komponen melaksanakan proses belajar mengajar

Pada siklus ini semua guru orang sudah merencanakan pelaksanaan proses belajar mengajar, namun pada pelaksanaan pembelajaran, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group. Jika dipersentasekan adalah 69,09%. dengan frekuensi lima orang mendapat skor 4 (baik) dan enam orang mendapat skor 3 (cukup). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,45.

g. Komponen evaluasi

Pada siklus ini semua guru sudah merencanakan evaluasi, namun masih ada guru melakukan penilaian dengan benar sesuai dengan penilaian yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group. Jika dipersentasekan adalah 65,45%. dengan frekuensi tiga orang guru mendapat skor 4 (baik) dan delapan orang mendapat skor 3 (cukup). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,27.

h. Komponen metode baru

Pada siklus ini semua guru yang merencanakan penggunaan metode dalam mengajar, namun metode yang digunakan masih ada guru mencantumkan metode metode yang telah biasa dilaksanakan semua satuan pendidikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group, bahkan dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru menggunakan metode tidak sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Jika dipersentasekan adalah 67,27%, dengan frekuensi empat orang mendapat skor 4 (baik) dan tujuh orang mendapat skor 3 (cukup), atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,36.

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi guru dalam menyusun RPP daring melalui bimbingan dan latihan di UPT SD Negeri 040 Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, pada siklus I nilai prosentase ketercapaian adalah 68,41% atau rata-rata pencapaian adalah 3,42 (cukup), belum mencapai indikator pencapaian hasil paling rendah 78 %. Untuk itu masih dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap komponen kompetensi guru dalam menyusun RPP daring, dapat dilihat pada perbandingan kriteria hasil pengamatan pada masing-masing kompetensi guru siklus pertama ditunjukkan pada tabel berikut:
Tabel 2. Perbandingan Kriteria Hasil Pengamatan Kompetensi guru dalam menyusun RPP daring I

Kriteria	Jumlah	Prosentase
A = Baik Sekali	0	00,00
B = Baik	3	27,27
C = Cukup	5	45,45
D = Kurang	3	27,27
E = Sangat Kurang	0	00,00
Jumlah	11	100,00
% Rata-rata		68,41

Siklus II (Kedua)

Siklus ke dua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini. Hasil observasi pada siklus kesatu yang dilaksanakan pada tanggal 05 s.d. 17 Oktober 2020, terhadap tujuh belas orang guru. Semuanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group, dapat dikemukakan pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil pengamatan pada Siklus II

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi	Komponen yang Dinilai								Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Rata-Rata	4.18	4.64	4.36	4.45	4.27	4.27	4.45	4.18	4.35
% Ketercapaian	83.64	92.73	87.27	89.09	85.45	85.45	89.09	83.64	87.05

Dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan Pada saat awal siklus kedua indikator pencapaian hasil dari setiap indikator kreatifitas telah sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan tingginya presentase dari setiap indikatornya dan keseluruhan indikator telah melampaui standar yang ditetapkan, yaitu 78%. Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini :

a. Komponen Tujuan pembelajaran

Pada siklus ini guru sudah menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group. Jika dipersentasekan adalah 83,64%, dengan frekuensi dua orang

guru mendapat skor 5 (amat baik) dan selebihnya sembilan orang mendapat skor 4 (baik). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,18.

b. Komponen inovasi

Pada siklus ini guru telah tujuh orang sudah memerlihatkan (menciptakan) inovasi-inovasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Apl. WhatsApp video call group dan dilaksanakan pada proses pembelajaran. Jika dipersentasekan adalah 92,73%. dengan frekuensi tujuh orang guru mendapat skor 5 (amat baik) dan selebihnya lima orang mendapat skor 4 (baik), Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,64.

c. Komponen buku paket berkualitas dan kreatifitas

Pada siklus ini guru telah empat orang menggunakan buku paket berkualitas dan kreatifitas yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika dipersentasekan adalah 87,27%. dengan frekuensi empat orang guru mendapat skor 5 (amat baik) dan selebihnya tujuh orang mendapat skor 4 (baik). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,36.

d. Komponen metode

Pada siklus ini telah lima orang guru sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika dipersentasekan adalah 89,09%. dengan frekuensi lima orang guru mendapat skor 5 (amat baik) dan selebihnya enam orang mendapat skor 4 (baik), Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,45.

e. Komponen media dan alat peraga

Pada siklus ini tiga orang guru yang menggunakan media dan alat peraga. Jika dipersentasekan adalah 85,45%. dengan frekuensi tiga orang guru mendapat skor 5 (amat baik), dan selebihnya delapan orang mendapat skor 4 (baik), Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,27.

f. Komponen melaksanakan proses belajar mengajar

Pada siklus ini tiga orang guru sudah menyusun pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Jika dipersentasekan 85,45%. dengan frekuensi tiga orang guru mendapat skor 5 (amat baik), dan selebihnya delapan orang mendapat skor 4 (baik), Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,27.

g. Komponen evaluasi

Pada siklus ini lima guru sudah menyusun rencana evaluasi dengan benar. Jika dipersentasekan adalah 89,09%. dengan frekuensi lima orang guru mendapat skor 5 (amat baik), dan selebihnya enam orang mendapat skor 4 (baik). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,45.

h. Komponen metode baru

Pada siklus ini dua guru yang menggunakan metode baru dalam mengajar. Jika dipersentasekan adalah 83,64%. dengan frekuensi dua orang guru mendapat skor 5 (amat baik), dan sembilan orang guru mendapat skor 4 (baik). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,18.

Berdasarkan pembahasan di atas Kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan Apl.WhatsApp video call group melalui Bimbingan dan pelatihan menggunakan Apl WhatsApp video call group di UPT SD Negeri 040 Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, pada siklus II nilai prosentase ketercapaian adalah 87,05% Atau rata-rata pencapaian adalah 4,35 (baik). Untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap komponen Kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan Apl.WhatsAPP video call group, dapat dilihat pada perbandingan kriteria hasil pengamatan pada masing-masing kompetensi guru siklus pertama ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Kriteria Hasil Pengamatan Kompetensi Guru dalam menyusun RPP daring II

Kriteria	Jumlah	Prosentase
A = Baik Sekali	4	36,36
B = Baik	7	63,64
C = Cukup	0	00,00
D = Kurang	0	00,00
E = Sangat Kurang	0	00,00
Jumlah	11	100,00
% Rata-rata		87,05

Discussion

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di UPT SD Negeri 040 Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang merupakan sekolah peneliti selaku kepala sekolah, terdiri atas delapan guru kelas dan tiga guru mata pelajaran, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kesebelas guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi untuk berkreasi dalam mengajar. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan observasi/supervisi pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP daring melalui bimbingan dan latihan di UPT SD Negeri 040 Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yaitu pada siklus I nilai prosentase ketercapaian adalah 68,41% Atau rata-rata pencapaian adalah 3,42 (cukup), meningkat pada siklus II dengan nilai prosentase ketercapaian adalah 87,05% Atau rata-rata pencapaian adalah 4,35 (baik), yaitu terjadi peningkatan sebesar 18.64 % dari siklus I kesiklus II.

Conclusion

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode Bimbingan dan pelatihan melalui Apl.WhatsApp video call group, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP

menggunakan Apl.WhatsAPP video call group. Guru menunjukkan keseriusan dalam berdiskusi untuk menyusun RPP menggunakan Apl.WhatsAPP video call group sebagai pedoman pembelajaran di masa pandemic covid-19 ini.. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan pertemuan melalui Bimbingan dan pelatihan melalui WhatsAPP video call group serta RPP yang dikirim melalui WhatsAPP.

2. Metode Bimbingan dan pelatihan melalui WhatsAPP video call group, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan Apl.WhatsAPP video call group. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata indikator kompetensi guru sebesar 64,41% dan pada siklus II 87,05%. Jadi, terjadi peningkatan 18.64% dari siklus I.

References

- Akmaludin, A., Handayani, P., & Septiana, L. (2019). Pelatihan Internet Pembuatan Blog bagi Guru-Guru HIMAPAUDI Kecamatan Kemayoran, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 111–118. <https://doi.org/10.30653/002.201942.144>
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Basna, F. (2016). Analisis Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai. *JURNAL Riset BISNIS DAN MANAJEMEN*, 4(3), Article 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/12743>
- Danil, D. (2017). Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.52434/jp.v3i1.21>
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Paramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 1, 15–30. <https://doi.org/10.33363/sn.voio.34>
- Hadi, R. I., Suhirwan, S., & Simatupang, H. (2018). Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Studi Kasus Kompetensi Tenaga Pendidik di Wing Pendidikan Teknik dan Pembekalan Kalijati Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Pertahanan TNI AU Tahun 2017). *Strategi*

- Pertahanan Udara*, 4(3), Article 3.
<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPU/article/view/339>
- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293–314. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>
- Kuka, U. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMP Negeri 10 Kota Ternate. *EDUKASI*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i1.282>
- Lestari, R. A. (2016). *Kompetensi guru dalam menggunakan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Miftahul Huda Kangkung Mranggen Demak* [Undergraduate, UIN Walisongo]. <http://eprints.walisongo.ac.id/6934/>
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Munawaroh, M. (2020). Kompetensi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Taman Kanak-Kanak Masjid Agung Lampung Selatan. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 163–174. <https://doi.org/10.12345/lentera.v13i1.525>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>

- Somatanaya, A. A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1), Article 1.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/218>
- Syahril, S. (2020). Pengaruh Seleksi dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Karya Murni Sentosa Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(2), 335-347.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v22i2.140>